

## Reuni Pertama ASRI 1970 di Jogja

Pada bulan Djanuari 1970 jad. Akademi Senirupa Indonesia (ASRI) akan merayakan hari ulang tahunnya yang ke-20. Bertepatan dengan hari ulang tahun itu, para alumni/ex alumni ASRI akan menyelenggarakan reuni dan pesta seni pada tgl. 22 s/d 31 Djanuari 1970. Diharapkan para alumni/ex yang dewasa ini tersebar diseluruh tanah air akan dapat menghadiri reuni tersebut.

Untuk pertemuan ini telah terbentuk Panitia yang diketuai oleh Edhi Sunnarso, Setyadi dan Soenarto Pr, yang telah bekerja sedjak 1 Desember 1969.

Atjara<sup>2</sup> dalam Reuni itu al. :  
1) Pameran Senirupa (di Art Gallery Serisono dan Pendopo Senobudojo, pimpinan Widaja

2) Pameran Seni foto, dari foto<sup>2</sup> kegiatan alumni selama 20 tahun (di gedung Dwi Sata Warsa), pimpinan Fadjar Sidiq  
3) Sarasehan, mengenai intern alumni/ex ASRI dan pembahasan mengenai seni rupa dengan pembicara tokoh<sup>2</sup> senirupa antara lain : Affandi, Kusnadi, Rusli, Sudarso dan Suwarjono.  
4) Karnaval seni, dengan antara lain toong<sup>2</sup> raksasa dan mobakes<sup>2</sup> dipimpin oleh Bagong Kusnandjardjo.

Termasuk dalam atjara ada lah berziarah kemakam Ki Hadjar Dewantoro dan Ki Mangunsarkoro. Seperti diketahui, ASRI didirikan pada djaman Ki Mangunsarkoro mendjabat sebagai Menteri P dan K.

SELASA, 3 PEBRUARI 1970

## Reuni Pertama ASRI Berakhir

# KLIMAKS ATJARA: KARNAVAL RIBUAN SENIMAN

Djakarta, 2 Pebr. (Kompas) Reuni I ASRI yang mendapat kunjungan dari Menteri Luar negeri Adam Malik, dihadiri oleh lebih kurang 200 seniman yang telah tersebar diberbagai daerah diseluruh Indonesia, dan berlangsung di Jogjakarta selama 9 hari berturut-turut dari tanggal 23 sampai 31 Djanuari yang lalu, telah berakhir dalam suasana yang sangat meriah.

Atjara<sup>2</sup> pokok dalam reuni Akademi Seni Rupa Indonesia di Jogjakarta itu, yang berupa sarasehan, diskusi, pameran seni rupa, pameran foto mentjapai klimaksnya dalam sebuah karnaval besar<sup>2</sup> yang oleh para pengunjung dari Ibukota mendapat sebutan karnaval

paling "gila" yang pernah terjadi.

Karnaval seni itu yang berlangsung pada hari Djumat tgl 30 Djanuari, diikuti oleh banjak sekali seniman, menurut taksiran antara 1000 dan 3000 orang, meliputi penari<sup>2</sup>, seniman<sup>2</sup> musik, pelukis<sup>2</sup> sampai penari<sup>2</sup> ketoprak. Dalam karnaval itu ditampilkan topeng<sup>2</sup> modern, mobakes<sup>2</sup> (patung<sup>2</sup> raksasa), fragmen<sup>2</sup> dari Ramayana dengan lakur kera menjeret potongan tubuh Kumbakarna, fragmen Sumpah Gadjahmada dan djuga fragmen "Abimanju Gugur" yang diangkat oleh Sanggar Bambu dari terjita pendek Danarto "Nostalgia."

Karnaval berlangsung selama 4 djam, dari djam 5 sampai 9 malam dan mendapat perhatian besar dari masyarakat Jogjakarta yang memenuhi djalan Malioboro. Suasana tak ubahnja seperti pesta muda-mudi di Dji. Thamrin Djakarta, djika tidak bahkan lebih besar.

### IKA ASRI terbentuk

Tudjuan reuni ASRI itu, selain untuk berkumpul dan beramah tamah, djuga untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan ASRI yang pada saat reuni genap berumur 20 tahun. Sehubungan dengan ini diadakan sarasehan dan diskusi dengan tema "ASRI setelah 20 tahun ber-

kembang", pameran lukisan dan foto dokumentasi.

Pameran seni rupa diselenggarakan di Art Gallery Seni Sono, Sono Budojo, dan menampilkan karya<sup>2</sup> dari 100 seniman, meliputi lukisan, patung dan djuga karikatur. Pengunjung melimpah dalam djumlah yang tak pernah terlihat dalam pameran<sup>2</sup> di Djakarta.

Sarasehan yang berlangsung dari tanggal 24-28 Djanuari, berhasil membentuk IKA ASRI (Ikatan Alumni ASRI) sebagai wadah yang menampung segala kegiatan para alumni ASRI. Salah seorang pembicara dalam sarasehan itu Soenarto Pr., mengatakan bahwa berdasarkan (Bersamb ke hal VII kol 4)

"Ho  
tanja.  
di ko  
i saja  
menge  
adalah  
ig ba  
Kenya  
ibanja  
akan  
ingin  
Kenya  
perit  
el).



Adam Malik dalam kesempatan beramah tamah dengan Panitia Reuni ASRI, tampak didampingi oleh Soenarto Pr. (kanan), ketua III Panitia Reuni, dan Drs. Sudarmadji (kiri), ketua seksi sarasehan Reuni ASRI. (Foto : gm)

**KLIMAKS ATJARA : KARNAVAL RIBUAN**  
(SAMBUNGAN DARI HAL. 1)

pengamatan terhadap ASRI dari dulu hingga sekarang. Ia mendapat kejantanan semakin menurunnya ASRI dalam kwalitas karjanja dan melihat kejantanan positif dari alumni di luar ASRI. Maka harus diadakan suatu ikatan yang merupakan wadah dan kontak yang tetap antara ASRI dan alumni ex ASRI.

Dalam sarasehan berhitung pula Afandi Dan Suwarjono dan Kusnadi.

Adnan Malik kepada ASRI

Menu Adam Malik dalam perjalanannya singkat ke Djawa Tengah hari Kamis yang lalu telah berkesempatan pula memenuhi undangan panitia Reuni ASRI. Dalam kesempatan ini Adam Malik berpesan dihadapan para alumni ASRI bahwa seniman harus terus mengembangkan bakatnya meskipun masih belum ada tanggapan yang lajak. Suatu ketika senimanpun akan mendapatkan tanggapan yang lajak dari masyarakat, demikian menurut Adam Malik.

Sebelum mengadakan pertemuannya Menu berkesempatan pula menjaksikan pameran seni rupa di Art Gallery Seni Sono dan menerima laporan singkat mengenai perkembangan ASRI (GM).

**nama & PERISTIWA**

Arifien C. Noor: Dramawan jenjur yg pada tgl. 28 Desember jl, merajakan hari-hari kawinannya di Sala ini, sebetulnya adalah putera Tjirebon. Ketika duduk di SMA, SMA-nja adalah SMA di Sala. Mengapa ia sampai beladjar di Sala? Karena Mansur Samin.

Begitu. Sebelum Arifien beladjar di Sala ia pernah bertemu Mansur. Rupanya waktu itu Arifien sedang ter-gila pada deklamasi. Dan inilah cerita Mansur padanya: "Di Sala itu dik, deklamasi dilirungi bola di-restoran. Masyarakat Sala sudah tinggi penghargaan nja terhadap deklamasi. Sampai tukang betjak-pun akan mendengarkan dengan asjik seorang yang sedang deklamasi. Pendek kata, seniman sangat dihargai di Sala". Tak aja lagi, pindahlah Arifien ke "surga seniman" itu.

Apakah benar kota Sala seperti yang digambarkan oleh Mansur Samin itu? Entahlah (N-18).

Soenarto Pr: untuk persiapan Re-uni ASRI jad. agak nja ia anggota panitia yang paling sibuk. Bolak balik Djogja-Djakarta. Maklum, memegang seksi Usaha.

Dari dulu ia dikenal sebagai seorang seniman yang suka ngumpul di-sanggar bersama rekan-nja, baik rekan seangkatan maupun yang djauh muda

dan awalnja. Bagi pelukis yg biasa mengelompok di sanggar kalau kadang tiga hari tak bertjanda dengan piring, ada lah soal biasa. Tak aneh, kalau lantas datang tjara' aneh untuk memetjahkan masalah-perut tsb.

Seperti biasa sore itu mereka tampak lesu, berbaringan di atas tikar sambil gelisah menghitung djari nasib. Lagi begitu, Soenarto diam bangkit, terus kebelakang. Tak lama kembali lagi mendjindjing ember, lantas keluar. Entah apa dibikinnja. Tapi rekan-nja tak perdul: "paling ke WC" pikir mereka.

Selang setengah jam, tiba-tiba muntjul lagi. Ditangannya bergajutan beberapa bungkus. Kontan rekan-nja berte riak "Dapat redjeki dari mana kau, To". Serempak kegembiraan menuntutju ditempat manusia lapar itu.

"Ah, sikat sadja komentar. Ditengah lahapnja para kawan-nja, Soenarto njeleuk "Awas, kalian kutenung....." "Hah???" "Kalian tahu, apa yg lagi kalian telan? Sebenarnya bakal djadi ..... ember" "Heh gimana kau bisa" "Bia deh, barter" djawab Soenarto tak atjuh. Ternyata pelukis/pemahat ini diam membawa ember keluar, untuk dibarter dengan santapan bakmie tsb (N-22).

*Soenarto Pr*

*Gaya huruf tebal - sertanya berdasar-*

*(PT)*